

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mencari, memperoleh, dan menunjukkan kebenaran dari suatu masalah yang diteliti. Data yang digunakan untuk keperluan penelitian bisa berupa data primer maupun data sekunder. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”.

Dalam penyusunan ini jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Sugiyono (2017:7) menyatakan bahwa :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:6) penelitian survey adalah :

“Penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

Dari penjabaran di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa penelitian adalah suatu cara memperoleh, mengumpulkan serta mencatat data baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah yang kemudian dianalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan sehingga ditemukan suatu kebenaran atas data yang diperoleh. Pendekatan survey yang digunakan dalam pengumpulan data misalnya dengan cara menyebarkan kuesioner.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan pendekatan penelitian yaitu deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) “Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pemberian *reward*, komitmen organisasi, orientasi etika, serta tindakan *whistleblowing* pada dua perusahaan BUMN sektor transportasi yang ada di Kota Bandung. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel, maka digunakan rumus rata-rata (*mean*) untuk mencari nilai rata-rata kriteria penilaian masing-masing variabel.

Sedangkan menurut Moh. Nazir (2011:91) pengertian verifikatif adalah :

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan

statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh pemberian *reward* terhadap tindakan *whistleblowing*, komitmen organisasi terhadap tindakan *whistleblowing*, dan orientasi etika terhadap tindakan *whistleblowing*, baik secara parsial maupun simultan.

3.1.3 Objek Penelitian

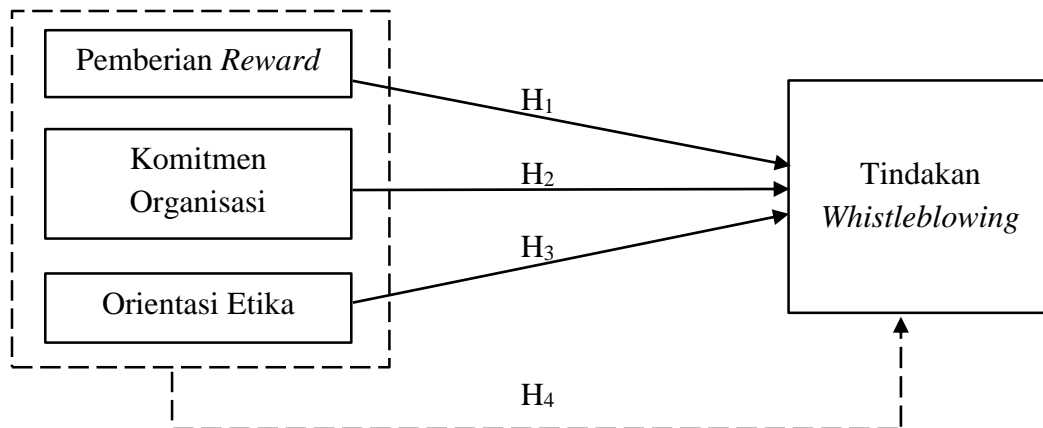
Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut I Made Wirartha (2006:39) “Objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai”.

Objek dalam penelitian ini yaitu Pemberian *Reward*, Komitmen Organisasi, Orientasi Etika, dan Tindakan *Whistleblowing*.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil, maka untuk model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan :

—————▶ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

-----▶ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2017:38) secara teoritis “Variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”.

Kerlinger dalam Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa :

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi”.

Menurut Kidder dalam Sugiyono (2017:39) “Variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Dalam penelitian terdapat suatu sasaran, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian untuk diobservasi dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh Pemberian *Reward*, Komitmen Organisasi, dan Orientasi Etika Terhadap Tindakan *Whistleblowing*, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu :

a. Pemberian *Reward*

Satrohadiwirya (2010:17) menyatakan bahwa :

“Penghargaan merupakan imbalan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja, karena tenaga kerja tersebut telah

memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

b. Komitmen Organisasi

Noe, Hollenbeck, Gerhart dan Wright dalam David Wijaya (2011:20)

menyatakan bahwa :

“Komitmen organisasi adalah tingkat sampai dimana seorang pegawai mengidentifikasi dirinya sendiri dengan organisasi dan berkemauan melakukan upaya keras demi kepentingan organisasi itu”.

c. Orientasi Etika

Higgins dan Kelleher dalam Sholihah (2010) menyatakan “Orientasi etika merupakan alternatif pola perilaku untuk menyelesaikan dilema etika dan konsekuensi yang diharapkan oleh fungsi yang berbeda”.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen yaitu :

“Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Tindakan

Whistleblowing. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* dalam

Theodorus M. Tuanakotta (2012:611) *whistleblowing* adalah :

“Pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Pengungkapan ini umumnya dilakukan secara rahasia (*confidential*)”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Setelah melihat beberapa variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, maka selanjutnya akan diuraikan dalam konsep variabel, dimensi variabel serta indikator-indikator yang dikaitkan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan, seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen : Pemberian *Reward*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Penghargaan merupakan imbalan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja, karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi	Jenis-jenis <i>Reward</i> : 1. Penghargaan Sosial (<i>Social Rewards</i>)	a. Mendapat pujian dan pengakuan diri yang diperoleh baik dari dalam maupun luar organisasi.	Ordinal	1
		b. Penghargaan berupa materi finansial.	Ordinal	2
		c. Penghargaan berupa piagam penghargaan.	Ordinal	3
	2. Penghargaan Psikis (<i>Psychic Rewards</i>)	a. Harga diri (<i>self esteem</i>).	Ordinal	4
		b. Kepuasan diri (<i>self satisfaction</i>).	Ordinal	5
		c. Rasa bangga atas hasil	Ordinal	6

kemajuan perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber : Satrohadiwirya (2010:17)	Sumber : Mohammad Mahsun (2006:87)	yang dicapai.		
	Tujuan <i>Reward</i> : 1. Menarik (<i>Attract</i>)	Mampu menarik orang yang berkualitas untuk menjadi anggota organisasi.	Ordinal	7
	2. Mempertahankan (<i>Retain</i>)	Mempertahankan pegawai dari incaran organisasi lain.	Ordinal	8
	3. Memotivasi (<i>Motivate</i>) Sumber : Gibson, et al (1997:169)	Meningkatkan motivasi pegawai untuk mencapai prestasi yang tinggi.	Ordinal	9

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen : Komitmen Organisasi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Komitmen organisasi adalah tingkat sampai dimana seorang pegawai mengidentifikasi dirinya sendiri dengan organisasi dan berkemauan melakukan upaya	Komponen Komitmen Organisasi : 1. Komitmen Afektif	a. Keinginan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi dan berusaha untuk mewujudkan tujuan organisasi sebagai prioritas utama.	Ordinal	1-2
		b. Kebutuhan identifikasi terhadap organisasi.	Ordinal	3
		c. Keterlibatan dalam organisasi.	Ordinal	4-5

keras demi kepentingan organisasi itu. Sumber : Noe, Hollenbeck, Gerhart dan Wright dalam David Wijaya (2011:20)	2. Komitmen Berkelanjutan	a. Merasa rugi bila meninggalkan organisasi.	Ordinal	6
		b. Fasilitas yang disediakan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.	Ordinal	7
	3. Komitmen Normatif Sumber : Allen dan Meyer dalam Kaswan (2012:293)	a. Perasaan kewajiban yang dimiliki karyawan.	Ordinal	8
		b. Tekanan dari pihak lain untuk terus bekerja dalam organisasi.	Ordinal	9
		c. Kewajiban yang harus diberikan kepada organisasi.	Ordinal	10-11

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen : Orientasi Etika

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Orientasi etika merupakan alternatif pola perilaku untuk menyelesaikan dilema etika dan konsekuensi yang	Karakteristik Orientasi Etika : 1. Idealisme	a. Sikap untuk tidak merugikan orang lain sekecil apapun.	Ordinal	1-2
		b. Sikap untuk tidak melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan	Ordinal	3-4

diharapkan oleh fungsi yang berbeda.		kesejahteraan individu lain.		
		c. Tindakan bermoral.	Ordinal	5-6
	2. Relativisme	a. Tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak dapat dibandingkan dengan keadilan.	Ordinal	7
Sumber : Higgins dan Kelleher dalam Sholihah (2010)	Sumber : Forsyth dalam Yulianto (2015)	b. Membentuk kode etik sendiri.	Ordinal	8-9
		c. Tindakan moral atau imoral.	Ordinal	10-11

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Dependen: Tindakan *Whistleblowing*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<i>Whistleblowing</i> adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang	Jenis-jenis <i>Whistleblowing</i> : 1. <i>Whistleblowing</i> Internal	a. Melaporkan pelanggaran pada pihak intern manajemen yang lebih berwenang.	Ordinal	1-3
		b. Kemudahan penyampaian laporan.	Ordinal	4
		c. Pembinaan iklim keterbukaan.	Ordinal	5
	2. <i>Whistleblowing</i> Eksternal	a. Melaporkan ke pihak luar perusahaan apabila laporan ke	Ordinal	6

<p>dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Pengungkapan ini umumnya dilakukan secara rahasia (<i>confidential</i>). Sumber : Komite Nasional Kebijakan <i>Governance</i> dalam M. Tuanakotta Theodoros (2012:611)</p>	<p>Sumber : Erni R. Ernawan (2016:110)</p>	<p>pihak manajemen tidak mendapat respon yang sesuai. b. Membocorkan kecurangan kepada masyarakat luar perusahaan.</p>	Ordinal	7
	<p>Tujuan <i>Whistleblowing</i> Sumber : Komite Nasional Kebijakan <i>Governance</i> (2008:6)</p>	<p>a. Mendorong pelaporan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial, termasuk hal-hal yang dapat merusak citra organisasi. b. Mempermudah manajemen untuk menangani secara efektif laporan-laporan pelanggaran dan sekaligus melindungi kerahasiaan identitas pelapor serta tetap menjaga informasi ini dalam arsip khusus yang dijamin keamanannya. c. Membangun suatu kebijakan dan infrastruktur untuk</p>	Ordinal	8
			Ordinal	12

		melindungi pelapor dari balasan pihak-pihak internal maupun eksternal.		
		d. Mengurangi kerugian yang terjadi karena pelanggaran melalui deteksi dini.	Ordinal	13
		e. Meningkatkan reputasi perusahaan.	Ordinal	14

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) mendefinisikan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas, dapat diinterpretasikan bahwa populasi bukan hanya jumlah pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek tersebut dan berada satu wilayah berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor internal pada dua perusahaan BUMN sektor transportasi di Kota Bandung yaitu PT. Kereta Api Indonesia (Persero), dan Perum DAMRI UABK Bandung. Disajikan dengan rincian pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

Perusahaan	Populasi Auditor Internal
PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	25 orang
Perum DAMRI UABK Bandung	15 orang
Jumlah	40 orang

3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa :

“Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) metode *nonprobability sampling* adalah :

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, insidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*”.

3.3.3 Sampel Penelitian

Adapun cara pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling* jenuh adalah :

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Kemudian Arikunto (2006:134) mengemukakan bahwa “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Pengukuran sampel merupakan salah satu langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang diambil dalam pelaksanaan penelitian. Sampel harus menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau yang mewakili. Dalam penelitian ini melihat jumlah populasi sebanyak 40 orang, maka semua anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 40 auditor internal pada dua perusahaan BUMN sektor transportasi di Kota Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sugiyono (2017:137) mendefinisikan bahwa “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor internal yang ada pada dua perusahaan BUMN sektor transportasi di Kota Bandung. Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan pemberian *reward*, komitmen organisasi, orientasi etika dan tindakan *whistleblowing*.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi dua teknik, yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data primer yang langsung melibatkan responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan). Penulis memilih menggunakan teknik penelitian lapangan berupa kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner (angket) adalah :

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas”.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling* jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.
2. Setelah pengumpulan data ditentukan, kemudian dapat ditentukan alat pengukuran untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat pengukuran yang digunakan penelitian ini berupa daftar pernyataan dalam kuesioner (angket).
3. Daftar kuesioner tersebut disebarkan ke bagian auditor internal yang ada pada perusahaan. Setiap kuesioner terdapat pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.
4. Saat data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk

menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel.

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan dalam skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif adalah skala *likert*. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga hasilnya akan lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2017:93) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Menurut Sugiyono (2017:93) bahwa “Macam-macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Moh. Nazir (2011:130) menyatakan bahwa “Skala ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan”.

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan kemudian diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.6
Bobot Penilaian Skala *Likert*

Jawaban	Skor Jawaban	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Baik	5	1
Setuju/Sering/Positif/Baik	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Negatif/Cukup Baik	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif/Kurang Baik	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/Sangat Tidak Baik	1	5

Sumber : Sugiyono (2017:94)

3.5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian ini merupakan hal utama dalam peningkatan proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada waktu penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah *valid* dan reliabel (*reliable*).

3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) “Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total merupakan jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu *valid*. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2017:133) “Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2017:183) rumus tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

\sum_{xy} = Jumlah perkalian variabel X dan Y

\sum_x = Jumlah nilai variabel X

\sum_y = Jumlah nilai variabel Y

\sum_x^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

\sum_y^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah *valid* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan bahwa “Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α). Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Koefisien *Cronbach Alpha* dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah soal atau pernyataan

σ_i^2 = Varians setiap pernyataan

σ_x^2 = Varians total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh varians setiap soal atau pernyataan

3.5.1.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah :

“Analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\text{Untuk variabel independen (X)} \quad : \quad Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$\text{Untuk variabel dependen (Y)} \quad : \quad Me = \frac{\sum Yi}{N}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = *Sigma* (jumlah)

X_i = Nilai x ke *i* sampai ke n

Y_i = Nilai y ke *i* sampai ke n

N = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai tertinggi yaitu 5 dan nilai terendah yaitu 1 dari hasil penyebaran kuesioner.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian, maka dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel berikut ini :

1. Kriteria untuk menilai Pemberian *Reward*

Untuk menilai Pemberian *Reward* dalam kuesioner yang berjumlah 9 pertanyaan/pernyataan, sehingga :

$$\text{Nilai terendah} : 1 \times 9 = 9$$

$$\text{Nilai tertinggi} : 5 \times 9 = 45$$

$$\text{Perhitungan panjang kelas interval yaitu } \frac{45-9}{5} = 7,2$$

Maka, kriteria untuk menilai Pemberian *Reward* yaitu :

Tabel 3.7

Kriteria Pemberian *Reward*

Rentang Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Sangat Rendah
16,2 – 23,4	Rendah
23,4 – 30,6	Sedang
30,6 – 37,8	Tinggi
37,8 – 45	Sangat Tinggi

Untuk pedoman kategorisasi dari variabel Pemberian *Reward*, yaitu sebagai berikut :

a. Dimensi Penghargaan Sosial

$$\text{Nilai terendah} : 3 \times 33 \times 1 = 99$$

Nilai tertinggi : $3 \times 33 \times 5 = 495$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu $\frac{495-99}{5} = 79,2$

Tabel 3.8

Pedoman Kategorisasi Dimensi Penghargaan Sosial

Rentang Nilai	Kriteria
99 – 178,2	Sangat Rendah
178,2 – 257,4	Rendah
257,4 – 336,6	Sedang
336,6 – 415,8	Tinggi
415,8 – 495	Sangat Tinggi

b. Dimensi Penghargaan Psikis

Nilai terendah : $3 \times 33 \times 1 = 99$

Nilai tertinggi : $3 \times 33 \times 5 = 495$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu $\frac{495-99}{5} = 79,2$

Tabel 3.9

Pedoman Kategorisasi Dimensi Penghargaan Psikis

Rentang Nilai	Kriteria
99 – 178,2	Sangat Rendah
178,2 – 257,4	Rendah
257,4 – 336,6	Sedang
336,6 – 415,8	Tinggi
415,8 – 495	Sangat Tinggi

c. Tujuan *Reward*

Nilai terendah : $3 \times 33 \times 1 = 99$

Nilai tertinggi : $3 \times 33 \times 5 = 495$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu $\frac{495-99}{5} = 79,2$

Tabel 3.10

Pedoman Kategorisasi Tujuan *Reward*

Rentang Nilai	Kriteria
99 – 178,2	Sangat Rendah
178,2 – 257,4	Rendah
257,4 – 336,6	Sedang
336,6 – 415,8	Tinggi
415,8 – 495	Sangat Tinggi

2. Kriteria untuk menilai Komitmen Organisasi

Untuk menilai Komitmen Organisasi dalam kuesioner yang berjumlah 11 pertanyaan/pernyataan, sehingga :

Nilai terendah : $1 \times 11 = 11$

Nilai tertinggi : $5 \times 11 = 55$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu $\frac{55-11}{5} = 8,8$

Maka, kriteria untuk menilai Komitmen Organisasi yaitu :

Tabel 3.11**Kriteria Komitmen Organisasi**

Rentang Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Sangat Rendah
19,8 – 28,6	Rendah
28,6 – 37,4	Sedang
37,4 – 46,2	Tinggi
46,2 – 55	Sangat Tinggi

Untuk pedoman kategorisasi dari dimensi variabel Komitmen Organisasi, yaitu sebagai berikut :

a. Komitmen Afektif

Nilai terendah : $5 \times 33 \times 1 = 165$

Nilai tertinggi : $5 \times 33 \times 5 = 825$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu $\frac{825-165}{5} = 132$

Tabel 3.12**Pedoman Kategorisasi Komitmen Afektif**

Rentang Nilai	Kriteria
165 – 297	Sangat Rendah
297 – 429	Rendah
429 – 561	Sedang
561 – 693	Tinggi
693 – 825	Sangat Tinggi

b. Komitmen Berkelanjutan

Nilai terendah : $2 \times 33 \times 1 = 66$

Nilai tertinggi : $2 \times 33 \times 5 = 330$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu $\frac{330-66}{5} = 52,8$

Tabel 3.13

Pedoman Kategorisasi Komitmen Berkelanjutan

Rentang Nilai	Kriteria
66 – 118,8	Sangat Rendah
118,8 – 171,6	Rendah
171,6 – 224,4	Sedang
224,4 – 277,2	Tinggi
277,2 – 330	Sangat Tinggi

c. Komitmen Normatif

Nilai terendah : $4 \times 33 \times 1 = 132$

Nilai tertinggi : $4 \times 33 \times 5 = 660$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu $\frac{660-132}{5} = 105,6$

Tabel 3.14

Pedoman Kategorisasi Komitmen Normatif

Rentang Nilai	Kriteria
132 – 237,6	Sangat Rendah
237,6 – 343,2	Rendah
343,2 – 448,8	Sedang
448,8 – 554,4	Tinggi
554,4 – 660	Sangat Tinggi

3. Kriteria untuk menilai Orientasi Etika

Untuk menilai Orientasi Etika dalam kuesioner yang berjumlah 11 pertanyaan/pernyataan, sehingga :

Nilai terendah : $1 \times 11 = 11$

Nilai tertinggi : $5 \times 11 = 55$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu $\frac{55-11}{5} = 8,8$

Maka, kriteria untuk menilai Orientasi Etika yaitu :

Tabel 3.15

Kriteria Orientasi Etika

Rentang Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Sangat Rendah
19,8 – 28,6	Rendah
28,6 – 37,4	Sedang
37,4 – 46,2	Tinggi
46,2 – 55	Sangat Tinggi

Untuk pedoman kategorisasi dari dimensi variabel Orientasi Etika, yaitu sebagai berikut :

a. Idealisme

Nilai terendah : $6 \times 33 \times 1 = 198$

Nilai tertinggi : $6 \times 33 \times 5 = 990$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu $\frac{990-198}{5} = 158,4$

Tabel 3.16**Pedoman Kategorisasi Idealisme**

Rentang Nilai	Kriteria
198 – 356,4	Sangat Rendah
356,4 – 514,8	Rendah
514,8 – 673,2	Sedang
673,2 – 831,6	Tinggi
831,6 – 990	Sangat Tinggi

b. Relativisme

Nilai terendah : $5 \times 33 \times 1 = 165$

Nilai tertinggi : $5 \times 33 \times 5 = 825$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu $\frac{825-165}{5} = 132$

Tabel 3.17**Pedoman Kategorisasi Relativisme**

Rentang Nilai	Kriteria
165 – 297	Sangat Rendah
297 – 429	Rendah
429 – 561	Sedang
561 – 693	Tinggi
693 – 825	Sangat Tinggi

4. Kriteria untuk menilai Tindakan *Whistleblowing*

Untuk menilai Tindakan *Whistleblowing* dalam kuesioner yang berjumlah 14 pertanyaan/pernyataan, sehingga :

Nilai terendah : $1 \times 14 = 14$

Nilai tertinggi : $5 \times 14 = 70$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu $\frac{70-14}{5} = 11,2$

Maka, kriteria untuk menilai Tindakan *Whistleblowing* yaitu :

Tabel 3.18

Kriteria Tindakan *Whistleblowing*

Rentang Nilai	Kriteria
14 – 25,2	Sangat Rendah
25,2 – 36,4	Rendah
36,4 – 47,6	Sedang
47,6 – 58,8	Tinggi
58,8 – 70	Sangat Tinggi

Untuk pedoman kategorisasi dari dimensi variabel Tindakan *Whistleblowing*, yaitu sebagai berikut :

a. *Whistleblowing* Internal

Nilai terendah : $5 \times 33 \times 1 = 165$

Nilai tertinggi : $5 \times 33 \times 5 = 825$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu $\frac{825-165}{5} = 132$

Tabel 3.19

Pedoman Kategorisasi *Whistleblowing* Internal

Rentang Nilai	Kriteria
165 – 297	Sangat Rendah
297 – 429	Rendah
429 – 561	Sedang
561 – 693	Tinggi
693 – 825	Sangat Tinggi

b. *Whistleblowing* Eksternal

Nilai terendah : $2 \times 33 \times 1 = 66$

Nilai tertinggi : $2 \times 33 \times 5 = 330$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu $\frac{330-66}{5} = 52,8$

Tabel 3.20

Pedoman Kategorisasi *Whistleblowing* Eksternal

Rentang Nilai	Kriteria
66 – 118,8	Sangat Rendah
118,8 – 171,6	Rendah
171,6 – 224,4	Sedang
224,4 – 277,2	Tinggi
277,2 – 330	Sangat Tinggi

c. Tujuan *Whistleblowing*

Nilai terendah : $7 \times 33 \times 1 = 231$

Nilai tertinggi : $7 \times 33 \times 5 = 1155$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu $\frac{1155-231}{5} = 184,8$

Tabel 3.21

Pedoman Kategorisasi Tujuan *Whistleblowing*

Rentang Nilai	Kriteria
231 – 415,8	Sangat Rendah
415,8 – 600,6	Rendah
600,6 – 785,4	Sedang
785,4 – 970,2	Tinggi
970,2 – 1155	Sangat Tinggi

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji signifikan karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan. Uji signifikan hanya dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis sesuai dengan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan data sensus. Penulis menetapkan pengujian dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Rancangan pengujian hipotesis berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya pemberian *reward* tidak berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing*

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya pemberian *reward* berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing*

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing*

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya komitmen organisasi berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing*

$H_{o3} : \beta_3 = 0$, artinya orientasi etika tidak berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing*

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, artinya orientasi etika berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing*

Jadi untuk menjawab hipotesis secara parsial, koefisien regresi yang telah diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika semua koefisien regresi yang sedang diuji sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.5.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada penelitian ini uji simultan yang akan diuji digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_{o4} : \beta_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara pemberian *reward*, komitmen organisasi, dan orientasi etika terhadap tindakan *whistleblowing*

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara pemberian *reward*, komitmen organisasi, dan orientasi etika terhadap tindakan *whistleblowing*

Uji hipotesis secara simultan ini sama dengan uji hipotesis secara parsial, dimana tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab uji hipotesis secara simultan, koefisien regresi yang telah diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika semua koefisien regresi independen sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.5.2.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data penelitian diperoleh dari jawaban kuesioner responden dengan menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dapat merubah data ordinal menjadi skala interval secara berurutan. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi* (*f*) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap *frekuensi* dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai *z* untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = *SV*) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menghitung *Scala Value* (*SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Lower Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentranformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus :

$$Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

3.5.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (tindakan *whistleblowing*)

α = Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

x_1 = Variabel bebas (pemberian *reward*)

x_2 = Variabel bebas (komitmen organisasi)

x_3 = Variabel bebas (orientasi etika)

e = Tingkat kesalahan (*error*)

3.5.2.5 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan korelasi kedua variabel. Analisis korelasi parsial menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak hanya mengukur kekuatan hubungan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak antara dua variabel, maka dilakukan pengujian melalui uji *Pearson Product Moment*. Koefisien korelasi ini disimbolkan dengan huruf ' r '. Koefisien ini memiliki nilai antara -1 hingga +1. Jika koefisien korelasi (r) bernilai -1, maka hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan negatif sempurna. Sementara, jika koefisien korelasi (r) bernilai +1, maka hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan positif sempurna. Untuk melihat harga r maka dapat dilihat ketentuan-ketentuan nilai pada tabel berikut ini :

Tabel 3.22

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.2.6 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara keseluruhan variabel secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:191) koefisien korelasi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

3.5.2.7 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan variabel dependen dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama dan nilainya selalu positif. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tetapi jika R^2 semakin kecil mendekati 0, maka menunjukkan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.